

UBAIDILLAH



BAHASA DIPLOMASI NABI MUHAMMAD SAW

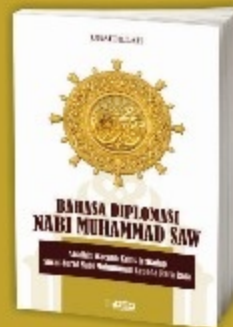
Analisis Wacana Kritis terhadap
Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja

IDEA
press yogyakarta

UBAIDILLAH

BAHASA DIPLOMASI NABI MUHAMMAD SAW
Analisis Wacana Kritis terhadap Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja

IDEA
press yogyakarta



**BAHASA DIPLOMASI
NABI MUHAMMAD SAW**
Analisis Wacana Kritis terhadap
Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja

Buku ini menghadirkan analisis mendalam tentang diplomasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad melalui surat-surat yang dikirimkan kepada para raja dan pemimpin dunia pada masanya. Dengan pendekatan analisis wacana, penulis mengurai strategi komunikasi, pesan diplomatis, dan konteks sosial-politik yang melingkupi setiap surat. Surat-surat tersebut tidak hanya menjadi bukti sejarah diplomasi Islam pada masa awal, tetapi juga menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad menggunakan bahasa dan pendekatan yang bijaksana dalam berdialog dengan dunia luar. Buku ini mengajak pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam surat-surat tersebut, baik dari sisi bahasa, konteks politik, maupun dampaknya terhadap perkembangan diplomasi Islam.

Buku ini menawarkan analisis mendalam yang mengupas setiap surat Nabi Muhammad secara ilmiah, menyajikan konteks sejarah dan politik di balik teks yang ditulis. Dengan pendekatan yang cermat, buku ini memberikan perspektif baru mengenai peran Nabi Muhammad sebagai diplomat dan komunikator, menyoroti strategi diplomasi yang belum banyak diungkap oleh literatur lain. Selain itu, buku ini menjadi referensi penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik pada studi Islam, sejarah diplomasi, dan ilmu komunikasi, karena tidak hanya mengedepankan aspek historis tetapi juga memberikan wawasan tentang teknik komunikasi yang relevan hingga masa kini.

IDEA
press yogyakarta

Diro RT 58 Jl. Amarta, Pundowoharjo
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185
telp/fax. (0274)6466541
Email: ideapres.now@gmail.com



BAHASA DIPLOMASI NABI MUHAMMAD SAW

**Analisis Wacana Kritis terhadap
Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja**

UBAIDILLAH

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ubaidillah

Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad SAW: Analisis Wawancara Kritis terhadap Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja --Ubaidillah-- Cet 2- Idea Press Yogyakarta,-- xviii+ 270--hlm--15.5 x 23.5 cm ISBN: 978-623-484-151-0

1. Diplomasi

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

**Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad SAW:
Analisis Wawancara Kritis terhadap Surat-Surat
Nabi Muhammad Kepada Para Raja**

Penulis: Ubaidillah

Editor: Dr. Habib, S.Ag., M.Ag

Setting Layout: Agus Idea

Desain Cover: Muhyidin Idea

Cetakan Kedua: Mei 2025

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com/ idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright @2024 Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

KATA PENGANTAR PENERBIT

Kami, penerbit dengan penuh bangga mempersembahkan kepada pembaca buku berjudul **“Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad Saw: Analisis Wacana Kritis terhadap Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja”**. Buku ini merupakan kontribusi penting dalam kajian bahasa dan diplomasi, khususnya dalam konteks sejarah Islam yang kaya dan mendalam. Melalui pendekatan ilmiah yang cermat dan analisis kritis, penulis telah berhasil mengungkap aspek-aspek kebahasaan dan diplomasi dalam surat-surat yang dikirimkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada berbagai penguasa di dunia pada masa itu.

Konteks sejarah pengiriman surat-surat ini merupakan periode krusial dalam perkembangan Islam. Setelah periode awal penyebaran Islam di Mekah dan Madinah, Nabi Muhammad Saw. mulai mengirimkan surat-surat kepada para pemimpin dunia, termasuk Kaisar Romawi, Raja Persia, dan raja-raja di wilayah lainnya. Surat-surat ini bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan strategi diplomasi yang canggih, yang bertujuan untuk memperluas pengaruh Islam dan menjalin hubungan damai dengan berbagai kerajaan dan imperium.

Dalam buku ini, penulis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, yang merupakan metode yang sangat relevan dalam studi bahasa dan komunikasi. Analisis wacana kritis memungkinkan penulis untuk tidak hanya memahami makna harfiah dari teks-teks surat, tetapi juga menggali makna tersembunyi yang mencerminkan dinamika kekuasaan, ideologi, dan tujuan diplomatik yang ingin dicapai oleh Nabi

Muhammad Saw. Melalui pendekatan ini, pembaca diajak untuk melihat bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, dan konteks komunikasi berperan dalam membentuk pesan yang ingin disampaikan.

Salah satu aspek yang menonjol dalam buku ini adalah penekanan pada keindahan bahasa dan kecermatan diplomasi yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw. Surat-surat tersebut ditulis dengan gaya bahasa yang penuh hormat, tetapi tetap tegas dalam menyampaikan pesan agama dan ajakan untuk memeluk Islam. Misalnya, dalam surat yang ditujukan kepada Kaisar Romawi, Nabi Muhammad Saw. menggunakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat kepada status Kaisar, tetapi juga menegaskan bahwa ajakan untuk menerima Islam adalah sebuah kebenaran yang harus dipertimbangkan dengan serius. Pilihan kata yang digunakan menunjukkan keseimbangan antara penghormatan dan otoritas, sebuah ciri khas dari diplomasi yang beretika tinggi.

Lebih lanjut, buku ini juga mengungkapkan bagaimana konteks sosial dan politik pada masa itu mempengaruhi isi dan gaya bahasa surat-surat Nabi Muhammad Saw. Penulis dengan cermat menganalisis bagaimana latar belakang budaya, politik, dan agama dari para penerima surat mempengaruhi cara Nabi Muhammad Saw. menyusun pesannya. Sebagai contoh, surat yang dikirimkan kepada Raja Persia disusun dengan mempertimbangkan pandangan dunia Zoroastrianisme yang dianut oleh raja tersebut, sementara surat kepada Najasyi, Raja Abyssinia, disusun dengan mempertimbangkan kedekatan Raja tersebut dengan komunitas Kristen. Dengan demikian, buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana diplomasi lintas budaya dan agama dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Sebagai penerbit, kami menyadari pentingnya karya ini dalam memperkaya literatur Islam, khususnya dalam bidang studi diplomasi dan bahasa. Buku ini tidak hanya relevan

bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik pada studi Islam dan diplomasi, tetapi juga bagi para praktisi diplomasi dan komunikasi yang ingin belajar dari strategi diplomasi yang dilakukan oleh salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah. Nabi Muhammad Saw. tidak hanya seorang pemimpin agama, tetapi juga seorang diplomat ulung yang mampu menjalin hubungan dengan berbagai pemimpin dunia pada masanya.

Dalam dunia modern yang semakin kompleks dan penuh dengan tantangan diplomatik, studi tentang diplomasi Nabi Muhammad Saw. melalui surat-surat ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi yang efektif, empati, dan pemahaman lintas budaya. Buku ini menunjukkan bahwa diplomasi yang berhasil bukan hanya tentang kepandaian dalam negosiasi, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami dan menghormati latar belakang, keyakinan, dan nilai-nilai pihak lain. Inilah esensi dari diplomasi yang sejati, yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesepakatan, tetapi juga untuk membangun jembatan pengertian dan kedamaian antara bangsa-bangsa.

Kami berharap bahwa buku ini dapat memberikan inspirasi dan pengetahuan baru kepada pembaca, serta mendorong lebih banyak penelitian dan studi mendalam tentang diplomasi dalam konteks Islam dan sejarah. Dalam era globalisasi ini, di mana interaksi antarbangsa dan antarbudaya semakin intensif, pemahaman tentang diplomasi lintas budaya seperti yang ditunjukkan dalam surat-surat Nabi Muhammad Saw. menjadi semakin relevan dan penting.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis yang telah mendedikasikan waktu dan tenaga untuk menyusun buku yang bernilai ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini menjadi manfaat bagi umat Islam

dan masyarakat luas, serta menjadi sumber rujukan yang penting dalam studi tentang diplomasi dan bahasa.

Dengan penuh rasa syukur dan harapan, kami mempersembahkan buku ini kepada Anda, para pembaca yang budiman. Semoga Anda mendapatkan wawasan baru dan inspirasi dari setiap halaman yang Anda baca.

Yogyakarta, Mei 2025

Penerbit

KATA PENGANTAR EDITOR

Buku berjudul “Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad SAW: Analisis Wacana Kritis terhadap Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja” merupakan kontribusi intelektual yang signifikan dalam kajian diplomasi Islam dan linguistik kritis. Buku ini berhasil menjembatani kesenjangan literatur antara kajian historis dan linguistik dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan yang biasanya terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang komunikasi diplomatik Nabi Muhammad SAW.

Buku ini terdiri dari enam bab, dimulai dengan **Pendahuluan** yang memberikan gambaran umum mengenai urgensi studi ini. Penulis menekankan pentingnya memahami surat-surat Nabi Muhammad SAW dalam konteks diplomasi pada masa itu, dengan mempertimbangkan konteks sosio-politik dan budaya di mana surat-surat tersebut ditulis. Di tengah-tengah dinamika politik dan sosial yang kompleks pada masa Nabi, surat-surat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sederhana tetapi juga sebagai instrumen diplomatik yang mencerminkan kecerdasan politik dan spiritual beliau. Penulis dengan cermat menggarisbawahi bagaimana surat-surat ini perlu dipahami dalam konteks budaya dan politik waktu itu, yang menunjukkan bahwa setiap kata dan frasa dipilih dengan tujuan yang jelas.

Bab 2 menguraikan historisitas surat-surat Nabi Muhammad SAW dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik dari tradisi Islam maupun dari perspektif non-Muslim. Penulis melakukan analisis menyeluruh terhadap periwayatan surat-surat tersebut, yang menunjukkan bahwa surat-surat ini bukan

sekadar dokumen historis tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika politik pada masa itu. Pendekatan multi-sumber yang diadopsi oleh penulis selaras dengan pandangan sejarawan Patricia Crone, yang menekankan pentingnya menggunakan berbagai sumber untuk memahami sejarah Islam secara holistik.

Dalam konteks produksi surat-surat ini, penulis juga mempertimbangkan kondisi sosio-politik yang mempengaruhi isi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. Surat-surat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cara untuk menegosiasikan kekuasaan, membangun aliansi, dan menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang dapat diterima oleh para pemimpin non-Muslim. Konteks ini sangat penting untuk dipahami karena memberikan wawasan tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW menavigasi kompleksitas hubungan internasional pada masanya.

Bab 3 membahas secara rinci mengenai bentuk dan struktur surat-surat Nabi Muhammad SAW. Dalam bab ini, penulis mengeksplorasi skema, sintaksis, dan retorika surat-surat tersebut. Melalui analisis yang mendalam, penulis menunjukkan bagaimana setiap elemen linguistik dalam surat-surat ini dirancang untuk mencapai tujuan diplomatik tertentu. Pendekatan ini mencerminkan teori wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough, yang berargumen bahwa bahasa adalah alat kekuasaan yang digunakan untuk membentuk realitas sosial dan politik.

Analisis retorika surat-surat ini juga menyoroti bagaimana Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai strategi retorika untuk mempengaruhi penerima surat. Misalnya, penggunaan sapaan yang sopan dan penghargaan terhadap kedudukan penerima menunjukkan upaya Nabi untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan menghindari konflik. Dalam konteks ini, surat-surat Nabi Muhammad SAW tidak hanya merupakan alat komunikasi tetapi juga sarana

untuk membangun dan memelihara hubungan diplomatik yang harmonis.

Bab 4 berfokus pada analisis makna global dan lokal serta pemilihan leksikon dalam surat-surat Nabi Muhammad SAW. Penulis mengungkapkan bagaimana pilihan kata dan frasa dalam surat-surat ini tidak hanya dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tetapi juga untuk mencerminkan sikap politik dan etika Islam. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana, penulis menunjukkan bagaimana setiap kata dipilih dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu untuk menunjukkan ketegasan, mengungkapkan penghormatan, atau menawarkan perdamaian.

Pandangan Van Dijk tentang ideologi dalam wacana menjadi sangat relevan dalam bab ini. Menurut Van Dijk, setiap teks mengandung ideologi tertentu yang mencerminkan pandangan dunia penulisnya (Van Dijk, 1998, p. 31). Dalam kasus surat-surat Nabi Muhammad SAW, ideologi Islam tercermin dalam cara pesan-pesan disampaikan, di mana nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan perdamaian ditekankan. Hal ini menunjukkan bahwa surat-surat tersebut tidak hanya memiliki nilai historis tetapi juga memiliki dimensi ideologis yang penting.

Bab 5 adalah bagian yang paling menarik dari buku ini, karena membahas aspek pragmatik dari surat-surat Nabi Muhammad SAW. Dalam bab ini, penulis menerapkan teori tindak tutur dari John Searle dan strategi interaksi dari Erving Goffman untuk menganalisis bagaimana Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa sebagai alat diplomatik. Tindak tutur yang dianalisis meliputi berbagai jenis ucapan seperti permintaan, perintah, dan janji, yang semuanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu pada penerima.

Misalnya, dalam surat-surat yang ditujukan kepada penguasa Bizantium dan Persia, Nabi Muhammad SAW menggunakan tindak tutur direktif yang kuat, namun tetap

diimbangi dengan sapaan yang penuh hormat dan pengakuan atas kedudukan tinggi mereka. Strategi ini menunjukkan kecerdasan diplomatik Nabi Muhammad SAW, di mana beliau mampu menyampaikan pesan yang tegas tanpa menyinggung penerima. Hal ini sejalan dengan pandangan Goffman bahwa interaksi sosial selalu melibatkan manajemen wajah dan penyesuaian diri terhadap norma-norma sosial yang berlaku (Goffman, 1967, p. 5).

Aspek pragmatik ini juga menunjukkan bahwa surat-surat Nabi Muhammad SAW bukan hanya tentang apa yang dikatakan tetapi juga tentang bagaimana dan mengapa hal itu dikatakan. Dengan kata lain, bahasa dalam surat-surat ini digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan diplomatik yang spesifik, yang mencerminkan pemahaman Nabi tentang kompleksitas hubungan antarbangsa.

Bab 6, yang merupakan bab penutup, merangkum temuan-temuan utama buku ini dan menggarisbawahi implikasi penting dari studi ini. Penulis menegaskan bahwa surat-surat Nabi Muhammad SAW adalah contoh klasik dari diplomasi yang efektif, di mana kebijaksanaan spiritual dan strategi politik dipadukan dengan cermat. Surat-surat ini tidak hanya menunjukkan kecerdasan linguistik Nabi tetapi juga visi beliau tentang hubungan internasional yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, buku “Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad SAW: Analisis Wacana Kritis terhadap Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja” adalah karya yang mendalam dan cermat, yang berhasil menggabungkan kajian sejarah, linguistik, dan pragmatik untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang diplomasi kenabian. Buku ini tidak hanya memperluas wawasan kita tentang sejarah diplomasi Islam tetapi juga membuka peluang untuk kajian lebih lanjut dalam bidang ini. Melalui pendekatan interdisipliner yang diusungnya, buku ini memberikan kontribusi yang signifikan

dalam kajian diplomasi dan linguistik kritis, serta menawarkan pelajaran berharga tentang bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat kekuasaan dan perdamaian.

Kami berharap bahwa buku ini tidak hanya menambah wawasan para pembaca tentang sejarah diplomasi Islam, tetapi juga memberikan inspirasi tentang bagaimana kita dapat menerapkan nilai-nilai universal yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membangun komunikasi yang efektif dan penuh hormat dengan orang lain.

Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi kajian Islam dan memperkaya literatur diplomasi dalam perspektif Islam.

Yogyakarta, Mei 2025
Editor

Habib

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah swt. yang telah memberikan kekuatan akal, jiwa, dan raga kepada penulis hingga penyusunan buku ini selesai dengan baik.

Kesejahteraan dan keselamatan semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang dengan kesabarannya berdakwah, penulis dapat mengikuti ajaran-ajaran hasil upaya dakwahnya hingga saat ini. Selain itu, karena surat-surat dakwahnya pula buku ini dapat disusun.

Buku yang menyoroti kepemimpinan Nabi Muhammad saw. dari sisi bahasa diplomasinya ini sangat penting untuk diketahui oleh setiap pemimpin, baik dalam skala lokal, regional, nasional, terlebih lagi pemimpin yang berskala internasional di tengah maraknya hubungan diplomasi antar negara yang sebagian besar mulai kurang harmonis ini.

Bagi seorang pemimpin muslim, meneladani Nabi Muhammad saw. dari sisi kebahasaan beliau ketika berdiplomasi dengan wilayah lain adalah sebuah keniscayaan. Bahkan tidak hanya itu, model bahasa diplomasi Nabi Muhammad saw ini pun bisa diteladani oleh semua pemimpin non muslim karena misi kenabian Nabi Muhammad tidak hanya terbatas pada kalangan muslim, tetapi untuk manusia secara universal (*rahmatan lil a'lamin*)

Hadirnya buku ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada lembaran ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Mereka adalah Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2008-2011, yang pada masa kepemimpinannya telah

mengizinkan dan mengupayakan bantuan finansial kepada penulis untuk melanjutkan studi ke tingkat doktoral yang tugas akhir penelitiannya menjadi embrio dari buku ini. Selain itu, beliau juga telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis dengan baik hingga tugas akhir penelitian ini dapat terselesaikan dan dibukukan. Selain itu ucapan terima kasih penulis juga tertuju kepada Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., yang juga memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian penelitian yang menjadi basis terbitnya buku ini. Tidak terlupakan, terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Dr. H. Bermawy Munthe, M.A., Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., dan Dr. Hisyam Zaini, M.A., selaku guru sekaligus kolega yang telah banyak memberi informasi kepada penulis ketika menjadi pembaca utama penelitian sebelum diujikan sampai akhirnya diterbitkan.

Penulis secara khusus mengucapkan banyak terima kasih kepada isteri tercinta, Nihayatin Halimah, S.P., serta keempat buah hati tersayang Ahmad Nawwaf Hisan, Laviya Naiva Husna, Nayyif Muhammad Hisan, dan Naura Athira Hasna yang telah menjadi motivasi besar penulis dan merelakan waktu kebersamaan hilang untuk sekian lama demi terselesaikannya tulisan dalam buku ini.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada keluarga besar penulis, yaitu kedua orang tua: H. Syamsu Rijal (Alm.) dan Hj. Ahadiyah; kedua mertua: H. Ma'mun Muhammad Mura'i, LML dan Hj. Siti Mariyah, S.Ag.; kedua mertua asuh: H. Badrun (Alm.) dan Hj. Sa'diyah, serta seluruh saudara kandung maupun saudara ipar penulis yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan studi formal hingga tingkat akhir yang menjadi sarana munculnya buku ini.

Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada para kolega di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada teman-teman Program Doktor Studi Islam angkatan 2010. Terakhir, penulis sampaikan terima

kasih tak terhingga kepada semua pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, berperan dalam penyusunan buku ini dan tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Semoga apa yang tertulis dalam buku ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 Mei 2025

Penulis,

Ubaidillah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT.....	iii
KATA PENGANTAR EDITOR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 HISTORISITAS SURAT-SURAT NABI MUHAMMAD SAW.	
KEPADA PARA RAJA.....	13
A. Peristiwa Surat-Surat Nabi Muhammad Saw.	
kepada Para Raja.....	14
B. Konteks Produksi Surat-Surat Nabi Muhammad	
saw. kepada Para Raja.....	
BAB 3 BENTUK SURAT-SURAT NABI MUHAMMAD SAW.	
KEPADA PARA RAJA	63
A. Bentuk Skema Surat-Surat Nabi Muhammad saw.	
kepada Para Raja.....	63
B. Skema Surat Nabi Muhammad saw. kepada Raja	
Najasyī.....	64
C. Bentuk Bunyi Surat-Surat Nabi Muhammad saw.	
kepada Para Raja.....	82
D. Bentuk Sintaksis Surat-Surat Nabi Muhammad saw.	
kepada Para Raja.....	92
E. Bentuk Retorika Surat-Surat Nabi Muhammad saw.	
kepada Para Raja.....	102
BAB 4 MAKNA SURAT-SURAT NABI MUHAMMAD SAW	
KEPADA PARA RAJA	133
A. Makna Global Surat-Surat Nabi Muhammad saw.	
kepada Para Raja.....	133
B. Makna Lokal Surat-Surat Nabi Muhammad saw.	
kepada Para Raja.....	168

C. Pemilihan Leksikon Surat-Surat Nabi Muhammad saw. kepada Para Raja.....	174
BAB 5 ASPEK PRAGMATIK SURAT-SURAT NABI MUHAMMAD SAW KEPADA PARA RAJA	199
A. Tindak Tutur Surat-Surat Nabi Muhammad saw. kepada Para Raja.....	199
B. Strategi Interaksi Surat-Surat Nabi Muhammad saw. kepada Para Raja.....	219
BAB 6 PENUTUP	249
DAFTAR PUSTAKA	255
LAMPIRAN	265
BIODATA PENULIS.....	270

BAB

1

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pemimpin agama dan negara sekaligus, Nabi Muhammad terbilang sukses mengemban tugasnya. Seorang orientalis yang bernama Michael H. Harts meletakkannya sebagai tokoh dengan nomor urut pertama dalam bukunya *The 100: A Ranking of The Most Influential Persons In History*. Tentunya, banyak pertimbangan dari berbagai aspek yang menyebabkan ia menempatkan Nabi Muhammad para urutan pertama ini. Yang paling menonjol, dikatakan dalam bukunya bahwa Nabi Muhammad, selain sukses sebagai seorang pemimpin agama beliau juga sukses dalam memimpin negaranya, bahkan 13 abad setelah kematiannya –ketika buku ini ditulis– pengaruhnya masih kuat dan terus tersebar di belahan dunia.¹ Hal ini dikuatkan pula oleh Esposito bahwa Islam, ajaran baru yang dipimpin oleh Nabi Muhammad, tidak sekadar untuk komunitas spiritual, melainkan juga sebuah negara.² Hitti menambahkan, dalam perannya sebagai seorang pemimpin, ia telah menjalankan perannya dengan baik sebagai nabi, pembuat hukum, pemimpin agama, hakim, komandan

¹ Michael H. Harts (Amerika: A Citedel Press Book, 1992) *The 100: A Ranking of The Most Influential Persons In History*. Hlm. 3

² John L. Esposito (New York: Syracuse University Press 1984) *Islam and Politics*. Hlm. 3

pasukan perang dan pemerintah sipil. Semuanya menyatu pada diri Nabi Muhammad.³

Sebagai pemimpin negara, Nabi Muhammad berupaya menyebarkan wilayah Islam dengan berbagai upaya diplomasi. Menurut Harts, ketika beliau wafat pada Tahun 632 M, ia sudah memastikan dirinya sebagai penguasa efektif seluruh Jazirah Arab bagian selatan.⁴ Di antara upaya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam berdiplomasi baik dengan negara-negara atau kerajaan-kerajaan yang berada di wilayah jazirah Arab maupun yang berada di luar wilayah jazirah Arab adalah dengan mengirimkan sepucuk surat kepada para pemimpinnya.

Buku ini mengungkap bagaimana bahasa diplomasi yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam surat-suratnya yang dikirimkan kepada para raja, yang menjadi salah satu embrio tersebarnya Islam di wilayah Jazirah Arab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diplomasi berarti urusan atau penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu negara dan negara yang lain.⁵ Hal ini senada dengan definisi *Cambridge Dictionary* yang menjelaskan bahwa diplomasi adalah “*the management of relationships between countries*” ‘sebuah manajemen hubungan antar bangsa’.⁶ Sementara itu, diplomasi pada masa Nabi Muhammad saw. adalah manajemen hubungan antargolongan. Perbedaan yang mendasar adalah, bahwa pada masa Muhammad belum ada istilah negara-bangsa, diplomat dan internasional, melainkan berupa golongan masyarakat, para arbiter/penengah, dan masyarakat luar.⁷ Dalam konteks bahasa diplomasi Nabi Muhammad, yang dimaksud adalah

³ Hitti, Philip K. (Jakarta: Serambi Ilmu Sentosa, 2005). *History of the Arabs*, Terj. Cecep Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi. Hlm.174

⁴ Michael H. Harts (Amerika: A Citedel Press Book, 1992) *The 100: A Ranking of The Most Influential Persons In History*. Hlm. 4

⁵ Depdiknas, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hlm.267.

⁶ Walter, E. (Cambridge: Cambridge University Press, 2008). *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Hlm. 398.

⁷ Warsito, Tulus dan Surwandono. 2015. Diplomasi Bersih dalam Prespektif Islam. Dalam *Jurnal Thaqafiyat*, 16 (2) hlm. 148.

bahasa yang digunakan oleh beliau ketika berhubungan dengan masyarakat di luar wilayah Madinah melalui media surat.

Surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja yang hidup pada zamannya merupakan data bahasa yang berupa surat resmi dan ditulis pada masa Nabi Muhammad masih hidup – selain Al-Quran– sehingga dapat dipastikan bahwa lafadz yang digunakan merupakan lafadz yang berasal langsung dari sang Nabi. Hal ini dibuktikan dengan adanya manuskrip-manuskrip yang berisi surat-surat tersebut dengan stempel resmi kenabian yang tersebar di berbagai museum di wilayah Timur Tengah dan Eropa.⁸ Adapun hadits-hadits Nabi Muhammad, yang baru ditulis setelah beliau wafat, masih dimungkinkan hanya maknanya yang berasal dari Nabi Muhammad, sedangkan lafalnya dari periwayat hadits.⁹

Bentuk bahasa dalam setiap surat resmi memiliki struktur yang lengkap untuk mendukung keutuhan isinya serta mengandung makna-makna tertentu, sehingga surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja ini dapat dikategorikan sebagai sebuah wacana. Oleh karena itu, fokus penelitian pada buku ini adalah pada analisis wacana. Ketika seseorang menganalisis wacana, berarti ia bekerja dengan menginterpretasikan atau menafsirkan arti yang dimaksudkan oleh penutur atau

⁸ Sebagai contoh, manuskrip surat Nabi Muhammad kepada Raja Najasy terdapat di museum pribadi D.M. Daulupp, seorang orientalis Skotlandia; manuskrip surat Nabi Muhammad kepada Kaisar Heraklius tersimpan di museum Kerajaan Yordania yang sebelumnya berada di tangan Raja Husein (Yordania), dan telah dipastikan kebenarannya setelah ia mengirimkannya ke badan penyelidikan museum Inggris bahwa surat itu memang tertulis sekitar abad ke-7 masehi; manuskrip surat Nabi Muhammad kepada Raja Kisra disimpan di museum pribadi Henry Firaun di Lebanon dan tempat-tempat lainnya. Lihat Kholid Sayyid Ali, *Rasā'il al-Nabiy ilā al-Muluk wa al-Umarā' wa al-Qabā'il*, terj. H.A. Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm.17, 28, 50.

⁹ Hal ini terjadi bila hadis tersebut diriwayatkan secara *āḥād* (periwayat pada tiap generasi hanya segelintir orang, bahkan hanya satu orang), sedangkan jika hadits tersebut diriwayatkan secara *mutawātir* (sejumlah sahabat yang lebih dari 10 orang meriwayatkan hal yang sama yang berasal dari Nabi Muhammad hingga generasi periwayat terakhir), kecil sekali kemungkinan terjadi distorsi lafadz di dalamnya. Lihat Jalal ad-Din as-Suyuti, *Qaṭf al-Azhār al-Mutanaṣirah fi al-Akhbār al-Mutawātirah* (Bairūt: al-Maktab al-Islami, 1985), hlm. 5-6.

penulisnya ketika membuat wacana, bukan merupakan penerjemahan langsung dari arti kalimat.¹⁰

Menurut van Dijk, wacana (*discourse*) biasanya mengacu pada bentuk penggunaan bahasa (*language use*), atau lebih umumnya pada bahasa yang diucapkan, atau cara berbicara.¹¹ Salah satu karakteristik wacana adalah memuat peristiwa komunikatif, misalnya, ketika orang menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan ide-ide atau kebenaran (atau bahkan untuk mengekspresikan emosi), dan ia melakukan hal tersebut sebagai bagian dari peristiwa-peristiwa sosial yang lebih kompleks, misalnya pidato, orasi, dan interview kerja.¹²

Tarigan menambahkan, pengertian wacana adalah satuan bahasa paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat. Ia mengklasifikasikan wacana berdasarkan tujuan pembuatannya menjadi sebelas jenis wacana, yaitu 1) wacana naratif yang bertujuan menceritakan sesuatu, 2) wacana deskriptif yang bertujuan memerikan sesuatu, 3) wacana eksposisi yang bertujuan menerangkan sesuatu, 4) wacana argumentatif untuk memberikan argumentasi, 5) wacana persuasif yang bertujuan untuk membujuk, 6) wacana informatif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, 7) wacana prosedural bertujuan untuk menyajikan langkah-langkah melakukan perbuatan, 8) wacana hortatori bertujuan untuk memberikan nasihat, 9) wacana regulatif bertujuan untuk mengatur sesuatu, 10) wacana humor bertujuan untuk melucu, dan 11) wacana jurnalistik bertujuan untuk melaporkan sesuatu.¹³

Dilihat dari isinya, sebagian besar surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja tersebut adalah ajakan untuk memeluk agama baru, yakni agama Islam. Oleh karena itu,

¹⁰ Gillian Brown dan George Yule, *Discourse Analysis* (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hlm. 114.

¹¹ Teun A. van Dijk, "The Study of Discourse" dalam Teun A. van Dijk (ed.), *Discourse as Structure and Process*, vol. 1 (London: Sage Publication), hlm.1.

¹² *Ibid.*, hlm. 2-3.

¹³ Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 27.

surat-surat ini termasuk jenis wacana persuasif. Menurut Keraf, wacana persuasif adalah suatu bentuk wacana yang bertujuan untuk mengubah pikiran seseorang agar menerima dan melakukan sesuai dengan kehendak si pembicara.¹⁴

Dalam analisis wacana, pembahasan tentang struktur atau komponen pembentuk wacana harus dilakukan untuk mengetahui keutuhan wacana tersebut. Namun, pembahasan ini titik tekannya hanya pada unsur lingual yang ada dalam sebuah wacana. Maka dari itu, aspek-aspek ekstralingual yang secara kontekstual ikut berperan dalam pembentukan wacana, selayaknya menjadi kajian yang tidak boleh ditinggalkan pula dalam analisis wacana. Kajian ekstralingual ini dapat berupa kajian pragmatik. Keterkaitan antara analisis wacana dengan pragmatik ini ditegaskan oleh Brown dan Yule yang menyatakan, "*the analysis of discourse is, necessarily, the analysis of language use*" (analisis wacana merupakan kajian penggunaan bahasa).¹⁵

Dengan kata lain, ditegaskan bahwa paling tidak ada dua model analisis wacana yang berkembang dan banyak dipakai oleh para peneliti. *Pertama*, adalah model analisis yang terutama ditujukan ke arah wacana itu sendiri, bergerak ke dalam dengan mencari kohesi dan koherensi strukturnya. *Kedua*, analisis wacana yang bukan hanya dibatasi pada pemahaman mengenai kohesi dan koherensi strukturnya, melainkan juga ditujukan pada efeknya, pada kemampuannya mempengaruhi dan membentuk pikiran atau perilaku kolektif manusia. Model analisis pertama berkembang dalam disiplin linguistik, sementara model kedua adalah analisis wacana yang dikembangkan oleh ilmuwan interdisipliner linguistik, yakni Michele Foucault, Sara Mills, Teun A. Van Dijk, Roger Fowler dan sebagainya.¹⁶

Dari nama-nama besar analisis wacana model kedua ini, penulis tertarik menggunakan salah satu teori wacana yang

¹⁴ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 119.

¹⁵ Gillian Brown dan George Yule, *Discourse Analysis...*, hlm. 5.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 23.

dirumuskan oleh van Dijk karena dalam teori wacananya, tidak hanya memokuskan pada kajian ekstralingual, tetapi ia juga menganalisis wacana pada tataran lingual secara komprehensif untuk mendukung hasil analisis kajian ekstra lingualnya dalam sebuah wacana. Atau, dapat dikatakan bahwa ia melakukan analisis model pertama dan kedua sekaligus secara komprehensif. Menurutnya, analisis wacana dapat dilakukan dalam tiga tataran sekaligus: bentuk (*form*), makna (*meaning*), serta tindakan (*action*), setelah mengetahui bentuk data dan konteks terbentuknya data yang menjadi wacana tersebut.¹⁷

Dengan memanfaatkan teori analisis wacana kritis yang digagas oleh van Dijk, substansi buku ini mencakup beberapa hal: *pertama*, historisitas wacana surat-surat Nabi Muhammad saw. kepada para raja; *kedua*, bentuk komponen wacana surat-surat tersebut; *ketiga*, makna kebahasaan yang digunakan pada wacana surat-surat tersebut; *keempat*, penggunaan aspek-aspek pragmatik pada wacana surat-surat tersebut.

Analisis wacana (*discourse analysis*) diperkenalkan pertama kali oleh Zellig Harris pada tahun 1952 dalam artikel berjudul "Discourse Analysis" yang dimuat dalam jurnal *Language*, No. 26 tahun 1952. Harris membicarakan teks iklan dengan menelaah bagaimana kalimat-kalimatnya saling berhubungan dan bagaimana kaitan teks dengan masyarakat dan budaya. Namun, analisis wacana sebagai cabang linguistik yang mengkaji satuan lingual di atas tataran kalimat baru mulai berkembang pada tahun 1970-an. Terhambatnya perkembangan analisis wacana merupakan akibat dari menguatnya kajian sintaksis yang diprakarsai Chomsky dan para pengikutnya pada dekade 1960-1970-an.¹⁸ Ketika mulai mengalami perkembangan, analisis wacana memasuki kajian interdisipliner yang muncul dari beberapa

¹⁷ Teun A. van Dijk, "Ideology and Discourse Analysis" dalam *Journal of Political Ideologies*, 11(2), hlm. 125-126.

¹⁸ P Ari Subagyo, "Tiga Pendekatan dalam Analisis Wacana" dalam *Prosoding Persembahan 80 Tahun Prof. M. Ramlan* (Yogyakarta: FIB UGM, 2008), hlm. 264-265.

disiplin ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial, seperti linguistik, studi sastra, antropologi, semiotika, sosiologi, psikologi, dan komunikasi.¹⁹

Menganalisis wacana berarti bekerja dengan menginterpretasikan atau menafsirkan arti yang dimaksudkan oleh penutur atau penulisnya ketika membuat wacana, bukan merupakan penerjemahan langsung dari arti kalimat.²⁰

Dalam analisis wacana, ada tiga pendekatan yang berkembang hingga saat ini, yaitu 1) pendekatan formal, 2) pendekatan sosiologis-empiris, dan 3) pendekatan kritis.²¹ Pendekatan formal merupakan model analisis wacana paling mendasar, yang bercirikan dari definisi bahwa wacana adalah tataran kebahasaan yang lebih tinggi dari kalimat.²² Menurut Baryadi pendekatan formal dikenal sebagai kajian wacana dari segi internal yang antara lain menelaah hubungan bagian-bagian wacana, seperti kohesi (kepaduan bentuk) dan koherensi (pertalian makna).²³ Pendekatan sosiologis-empiris digunakan untuk memahami wacana sebagai peristiwa tutur yang terikat konteks situasi.²⁴ Menurut Baryadi pendekatan ini dikenal sebagai kajian wacana dari segi eksternal, yakni menelaah hubungan wacana dengan konteksnya.²⁵ Adapun pendekatan kritis, yang saat ini lebih dikenal dengan *critical discourse analysis* (analisis wacana kritis), merupakan pendekatan yang secara lugas melihat kaitan antara bahasa dengan ideologi, relasi kekuasaan, hegemoni, dominasi, dan faktor-faktor

¹⁹ Teun A van Dijk, *News as Discourse*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1988), hlm. 17.

²⁰ Gillian Brown dan George Yule. *Discourse Analysis...*, hlm. 114.

²¹ R.E. Asher dan J.M.Y. Simpson (eds.), *The Encyclopedia of Language and Linguistics* (Oxford: Pergamon Press, 1994), hlm. 940 dan P Ari Subagyo, "Tiga Pendekatan dalam Analisis Wacana" ..., hlm. 265.

²² M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hassan, *Cohesion in English* (London: Longman, 1976), hlm. 10 dan Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), hlm. 23.

²³ I Praptomo Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Gondosuli, 2002), hlm. 3.

²⁴ R.E. Asher, dan J.M.Y. Simpson (eds.), *The Encyclopedia of Language and Linguistics...*, hlm. 940.

²⁵ I Praptomo Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu ...*, hlm. 40.

sosiokultural lainnya. Wacana—penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis—dipahami sebagai praktik sosial. Semua bentuk penggunaan bahasa mencerminkan ideologi dan relasi kekuasaan para penuturnya. Di antara tokoh analisis wacana yang mengembangkan model pendekatan kritis ini adalah Teun A. Van Dijk, selain Fairclough dan Ruth Wodak.²⁶

Pemilihan teori wacana van Dijk ini untuk mengungkap bahasa diplomasi Nabi Muhammad ini bukan tanpa alasan. Banyak para ahli yang mencetuskan teori-teori tentang wacana, misalnya, Foucault, Fowler, van Leeuwen, Mills, Fairclough, Tarigan, Ramlan, dan lain-lain. Namun menurut Eriyanto, teori analisis wacana model van Dijk dianggap yang paling menyeluruh karena dalam teorinya ia mengelaborasi elemen-elemen wacana yang saling berpadu membentuk sebuah kesatuan wacana sehingga bisa digunakan secara praktis.²⁷

Dalam melihat sebuah wacana, van Dijk memiliki beberapa model analisis dilihat dari aspek yang akan dicari dari wacana tersebut. Apabila wacana itu terkait dengan media massa, untuk menemukan keterkaitan sosial yang komprehensif, van Dijk menganalisis wacana media massa pada beberapa elemen, yaitu elemen teks, kognisi sosial, dan konteks. Pengkajian pada elemen teks difokuskan pada struktur internal teks yang terdiri dari struktur makro (topik/tema), superstruktur (skema), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika). Kajian kognisi sosial difokuskan pada keadaan sosial orang yang memproduksi wacana tersebut. Kajian elemen konteks difokuskan pada keadaan sebuah wacana ketika telah berkembang di masyarakat.²⁸

²⁶ P Ari Subagyo, "Tiga Pendekatan dalam Analisis Wacana" ..., hlm. 278.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 221.

²⁸ Model analisis ini disarikan dari berbagai artikel dan buku yang ditulis oleh van Dijk terkait dengan analisis wacana, yakni Teun A. van Dijk, *News as Discourse*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1988); Teun A. van Dijk, *Society and Discourse* (New York: Cambridge University Press, 2009); Teun A Van Dijk, "The Study of Discourse" dalam Teun A. van Dijk (ed.), *Discourse as Structure and Process*, vol. 1, London: Sage Publication, 1997.

Namun, jika wacana itu terkait dengan penyebaran ideologi, untuk menemukan makna wacana yang utuh van Dijk menganalisis wacana tersebut pada beberapa elemen yang ia tawarkan dalam artikelnya “Ideology and Discourse Analysis”, yaitu 1. data (*text, conversation, discourse*), 2. konteks (*context*), 3. bentuk (*form*), 4. makna (*meaning*), dan 5. tindakan (*action*). Masing-masing elemen pokok ini memiliki subelemen-subelemen yang saling berhubungan dalam terwujudnya keutuhan wacana. Kajian wacana pada elemen data difokuskan pada pemilihan bentuk data, yaitu teks, dialog, atau wacana guna melihat kevalidan data tersebut. Kajian wacana pada elemen konteks difokuskan pada konteks sosial penutur dan lawan tutur yang menyebabkan teks wacana muncul. Dua kajian pertama ini lebih mengacu pada historisitas teks. Kajian wacana pada elemen bentuk difokuskan pada subelemen skema, intonasi, sintaksis, dan retorika. Kajian wacana pada elemen makna difokuskan pada subelemen makna global, makna lokal, dan leksikon. Adapun kajian wacana pada elemen tindakan, difokuskan pada subelemen tindak tutur dan strategi interaksi (maksim kerjasama dan maksim kesantunan).²⁹ Keutuhan elemen-elemen wacana tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keutuhan wacana dan melihat seberapa kuat daya persuasif pada bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam surat-suratnya kepada para raja.

Memang banyak sekali surat yang dikirim oleh Nabi Muhammad pasca terjadinya perjanjian gencatan senjata Hudaibiyyah. Afzalurrahman mengatakan lebih dari 300 pucuk surat yang dikirimkan oleh beliau melalui para sahabat yang diutus. Penerima surat-surat tersebut beraneka ragam kedudukannya, ada yang sebagai raja, *amīr* (gubernur), pemimpin kabilah, bahkan kepada individu-individu yang

²⁹ Teun A. van Dijk, “Ideology and Discourse Analysis” dalam *Journal of Political Ideologies*, 11(2), 2006, hlm. 125-126.

berpengaruh.³⁰ Akan tetapi, dalam buku ini surat yang dijadikan data hanyalah surat kepada raja, bukan kepada pemimpin kabilah maupun individu berpengaruh. Dengan demikian, yang dianalisis hanyalah surat-surat kepada para raja, baik raja yang memiliki kedaulatan penuh, seperti Raja Romawi, Persia, dan Najasy, maupun raja pada wilayah tertentu yang masih berada di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan yang berdaulat tersebut.

Adapun jumlah keseluruhan data yang dikaji dan dibahas adalah sepuluh pucuk surat Nabi Muhammad saw kepada sembilan raja, yaitu:

- a. surat untuk Raja Najasy (Kerajaan Habasyah/Etiopia),
- b. surat untuk Raja Kisra (Kerajaan Persia),
- c. surat Raja Heraklius (Kerajaan Romawi),
- d. surat untuk Raja Muqawqis (Pemerintahan Mesir di bawah kekuasaan Romawi),
- e. surat untuk Raja al-Hāriṣ al-Gasasani (Pemerintahan Gasasinah, Siria di bawah kekuasaan Romawi),
- f. surat untuk Raja al-Munzir bin Sāwa (Pemerintahan Bahrain di bawah kekuasaan Persia),
- g. surat untuk Raja Jaifar dan ‘Abd, dua bersaudara putra al-Julandai (Pemerintahan Oman di bawah kekuasaan Persia)
- h. surat untuk Raja Hauzah al-Ḥanafi (Pemerintahan Yamamah, Nejd di bawah kekuasaan Persia)
- i. surat untuk Raja al-Hāriṣ al-Himyāri (Pemerintahan Yaman di bawah kekuasaan Persia).³¹

³⁰ Afzalurrahman, *Muhammad SAW, Ensiklopedia Sirah, Sunah, Dakwah, dan Islam* dalam Muhammad Sulthon, “Surat-Surat Nabi Muhammad sebagai Dokumen Zakat”, *Thaqafiyat: Jurnal Kajian Budaya Islam*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 13 No. 1, Juni 2012, hlm. 102.

³¹ Lihat Abū Muḥammad Abd al-Malik bin Hisyām, *Sirah an-Nabiy ṣallallāhu alaihi wa sallam*, diedit oleh Majdi Faṭḥi as-Sayyid (Ṭanṭā: Dār aṣ-Ṣaḥābah li at-Turāṣ, 1995), IV: 301-303; Muḥammad bin Jarīr aṭ-Ṭabari, *Tārīkh ar-Rusul wa al-Mulūk*, diedit oleh Muḥammad Abū Faḍl Ibrāhīm (Mesir: Dār al-Ma‘ārif), II: 652-655; Muḥammad bin Sa’d, *Kitāb aṭ-Ṭabaqāt al-Kabīr*, diedit oleh Dr. ‘Alī Muḥammad ‘Umar (Mesir: Maktabah al-Khanji, 2001), I: 222-226.

Dilihat dari sisi geografis, wilayah kekuasaan raja (a) s.d. (e) berada di luar jazirah Arab, sedangkan raja (f) s.d. (i) berada di wilayah jazirah Arab.

Dari letak wilayah kekuasaan yang berbeda-beda, yang juga menunjukkan dominasi agama apa yang ada di wilayah tersebut, dapat dilihat bagaimana perbedaan surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja tersebut, baik dari materi yang disampaikan kepada raja yang memeluk agama Nasrani, paganisme, maupun raja yang sudah memeluk Islam.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan model Eunor Haugen, yaitu yaitu metode analisis padan dan distributional (agih). Metode padan adalah jika penulis menganalisis bahasa dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data bahasa yang diteliti, sedangkan metode agih adalah jika penulis memanfaatkan unsur-unsur bahasa yang diteliti sebagai metode analisisnya. Karena surat-surat Nabi Muhammad yang dijadikan data bahasa dalam penelitian ini berupa bahasa Arab, maka dalam penyajiannya, sebelum masuk pada analisis inti, penulis menggunakan metode analisis padan dengan submetode padan translasional, yakni menganalisis data bahasa menggunakan alat bantu dari bahasa lain.³² Dalam hal ini, surat-surat Nabi Muhammad tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya, setelah data diterjemahkan, proses analisis data dimulai berurutan dengan urutan permasalahan yang diteliti. Untuk menganalisis permasalahan pertama, yakni tentang historisitas surat-surat Nabi Muhammad saw. kepada para raja, penulis menggunakan pendekatan ilmu hadis yang difokuskan pada *takhrīj al-hadīs* dan *asbāb al-wurūd*. Untuk menganalisis permasalahan kedua dan ketiga dalam penelitian ini, yakni bentuk dan makna yang terdapat dalam surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja, penulis menggunakan metode

³² D. Edi Subroto, *Pengantar Metode Linguistik Struktural* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992) hlm. 59; Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003) hlm. 96-97.

analisis agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) yang kemudian digunakan teknik lanjutan yang berupa parafrase. Ini dilakukan untuk menguraikan elemen-elemen pada surat-surat Nabi Muhammad, kemudian menganalisisnya dalam bentuk parafrase. Adapun untuk menganalisis elemen tindak tutur yang menjadi permasalahan ketiga dalam penelitian ini, digunakan metode padan pragmatik, metode ini diterapkan untuk mengetahui kemungkinan adanya makna tersirat dari bentuk konvensional sebuah kalimat yang ditemukan dalam surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja.

Adapun model penyajian pembahasan untuk historisitas surat-surat Nabi Muhammad saw. kepada para raja dan bentuk surat-surat tersebut, khususnya terkait dengan skema surat, disajikan oleh penulis berdasarkan urutan surat sejak dari data surat kepada para raja urutan 1 hingga 9 seperti yang tertulis dalam populasi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui satu per satu validasi surat dan skema surat-surat yang diteliti.

Sementara itu, untuk menyajikan pembahasan yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya, agar tidak terjadi pengulangan pembahasan, penulis tidak menyajikan pembahasan berdasarkan urutan surat, tetapi penyajiannya berdasarkan pembahasan tiap elemen yang akan dianalisis. Sebagai contoh, jika yang dibahas terkait dengan elemen bentuk retorika surat, maka data yang dianalisis adalah seluruh kalimat-kalimat dalam surat-surat Nabi Muhammad yang terdapat dalam surat kepada para raja urutan 1 hingga 9 yang menggunakan bentuk retorika.

Allah dan Rasul-Nya, melaksanakan sholat, puasa, zakat, memberikan $\frac{1}{5}$ bagian harta rampasan kepada Allah dan Rasul-Nya, dan memungut *jizyah* dari penduduk non Islam yang menetap di wilayah Islam. Adapun subtopik yang terdapat pada surat-surat Nabi Muhammad kepada raja-raja non Islam berupa informasi bahwa Nabi Isa bukan anak Tuhan, ajakan untuk memeluk agama Islam, seluruh ajaran agama semitik adalah pengesaan Allah, dan agama yang diakui Allah hanya Islam. Dari beberapa subtopik yang ditemukan terdapat pula subtopik yang terdapat secara bersamaan, baik dalam surat-surat Nabi kepada para raja beragama Islam maupun non Islam, yakni berdakwah harus karena Allah, mendoakan keselamatan hanya untuk muslim, dan Islam agama yang toleran. Dengan demikian, dari subtopik yang muncul dalam makna global surat-surat Nabi Muhammad dapat diketahui bahwa masing-masing subtopik yang digunakan dalam surat sesuai dengan konteks situasi (*muqtaḍā al-hāl*) penerima surat yang beraneka ragam.

Makna lokal yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam surat-suratnya kepada para raja terkait dengan hubungan semantik antar proposisi dalam setiap surat. Hubungan semantik antarproposisi ini terjalin dengan adanya koherensi yang proporsional, sehingga keutuhan wacana dapat terjalin dengan baik.

Diksi yang digunakan oleh Nabi Muhammad merupakan diksi yang memiliki pengaruh tertentu terhadap makna yang dihasilkan. Pemilihan leksikon yang mengandung unsur sinonim maupun polisemi sangat diperhatikan oleh Nabi. Bahkan, pemilihan leksikon khusus keagamaan yang ditemukan pada kata-kata polisemi pun banyak yang berupa kata serapan dari bahasa-bahasa yang digunakan oleh pemeluk agama sebelum datangnya agama Nabi Muhammad. Pemilihan leksikon ini bertujuan agar terjadi kesinambungan

istilah keagamaan yang digunakan pada agama-agama terdahulu dengan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

4. Aspek-aspek pragmatik digunakan oleh Nabi Muhammad dalam surat-suratnya kepada para raja untuk memperkuat daya persuasif dakwahnya. Aspek-aspek tersebut terlihat dalam penggunaan tindak tutur dan strategi interaksi.

Tindak lokusi, ilokusi maupun perlokusi digunakan oleh Nabi Muhammad dalam surat-suratnya. Dalam berdakwah kepada siapa pun, Nabi Muhammad menggunakan tindak lokusi yang berupa kalimat imperatif, sehingga isi dakwahnya tidak bias. Adapun untuk menguatkan ajakan dakwahnya, digunakan tindak ilokusi yang secara tidak langsung memiliki daya perlokusi sehingga dapat memengaruhi perasaan si penerima surat.

Strategi interaksi yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam surat-suratnya memenuhi maksim-maksim kerjasama dan kesantunan berbahasa yang teorinya baru dirumuskan pada awal abad 20 M. Meskipun demikian, adakalanya untuk memenuhi satu maksim harus melanggar maksim yang lain untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Dengan demikian, secara umum surat-surat Nabi Muhammad yang tertulis sekitar 14 abad yang lalu ini ternyata relevan dengan strategi interaksi antar peserta tutur sehingga mampu menguatkan daya persuasif dakwahnya.

Selain kesimpulan secara rinci berdasar pertanyaan-pertanyaan akademik yang mengacu pada analisis konteks, teks, makna, bentuk, dan tindakan dalam surat-surat Nabi Muhammad saw. kepada para raja, peneliti dapat menyimpulkan makna universal terkait dengan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abd ar-Raḥmān, Marwān Muḥammad Saīd, “Dirāsah Uslūbiyyah fi Sūrah al-Kahf”, *Tesis* pada Program Pascasarjana Universitas an-Najāh al-Waṭaniyyah, Palestina, 2006.
- Aḥmad, Abdurrahmān bin Syu’aib an-Nasā’i, *as-Sunan al-Kubra*, “Kitāb as-Siyar”, diedit oleh Syu’aib al Arnauṭ, Bairūt: Muassasah ar-Risālah, 2001.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Ali, Kholid Sayyid, *Rasā’il an-Nabiy ilā al-Muluk wa al-Umarā’ wa al-Qabā’il*, terj. H.A. Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Allān, Ibrāhīm Maḥmūd, *al-Badī’ fi al-Qur’ān*, Emirate: Mansyūrāt Dā’irah as-Saqāfah wa al-I’lām, 2002.
- Amīn, Aḥmad, *Ḍuhā al-Islām*, Bairūt: Dār al-Kuttāb al-Arabiy, t.t., 3 jilid.
- Aminuddin. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arnauṭ, Syu’aib al- dan ‘Ādil Mursyid (ed.), *Musnad al-Imām Aḥmad bin Hambal*, Bairūt: Muassasah ar-Risālah, 1997.
- Aṣbahānī, Abu Na’īm al-, *Dalā’il an-Nubuwwah*, diedit oleh Dr. Moh. Rawwās dan ‘Abd al-Barr ‘Abbās, Bairūt: Dār an-Nafā’is, 1986. 2 jilid.

- Asher, R.E. dan J.M.Y. Simpson, (ed.), *The Encyclopedia of Language and Linguistics*. Oxford: Pergamon Press, 1994.
- Asqalāni, Ibn Ḥajar al-, Ahmad bin Ali, *Fath al-Bāri*, diedit oleh Abd al-Qādir Syaibah al-Ḥamdi, Madinah: Wizārah ad-Difā' wa al-Ṭayrān, t.t. 13 jilid.
- Atmawati, Dwi, "Register Dakwah: Studi Kasus Dakwah Islam oleh K.H. Zainuddin M.Z. (Kajian Sosiolinguistik)", *Tesis*, Yogyakarta: UGM, 2002.
- _____, "Wacana Dakwah Beberapa Dai/Daiyah terkemuka di Indonesia" *Buku*, Yogyakarta: UGM, 2009.
- Baalbaki, Rohi, *al-Maurid: Qāmus Arabiy-Inkilīziy*, Bairūt: Dār al-Ilm li al-Malāyīn, 1995.
- Baihaqī, Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusain al-, *Dalā'il an-Nubuwwah wa Ma'rifah Alḥwāl Ṣāhib asy-Syarī'ah*, diedit oleh Dr. Abd al-Mu'fi Qal'āfi, Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988, 7 jilid.
- Baryadi, I Praptomo, *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Gondosuli, 2002.
- Brown, Gillian dan George Yule, *Discourse Analysis*, Cambridge: Cambridge University Press, 1984.
- Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl al-, *al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ*, diedit oleh Ahmad Muhammad Syākir, Mesir: al-Maṭba'ah al-Amīriyyah, 1314 H, 9 jilid.
- Cobb, John B Jr., *Transforming Christianity and the World: a Way beyond Absolution and Relativism*, Newyork: Orbis Book, 1999.
- Carney, Jo Eldridge (ed.), *Renaissance and Reformation, 1500–1620: a Biographical Dictionary*, London:Greenwood Press, 2001.
- Damāgāniy, Abū Abdillāh al-Ḥusain bin Muḥammad ad-, *al-Wujūh wa an-Nazā'ir li Alfāz Kitābillāh al-'Azīz*, diedit oleh 'Arabiy Abd al-Ḥamīd 'Alī, Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Dardjowidjojo, Soenjono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

- Darwisy, Muhyiddin ad-, *I'rāb al-Qur'ān wa Bayānuhu*, Suriah: Dār al-Irsyād wa asy-Syu'ūn al-Jāmi'iyyah, 1980, 10 jilid.
- Deedat, Ahmad, *Muhammed pbuh, the Natural Successor to Christ pbuh*, Riyadh: International Islamic Publishing House, t.t.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Farāhi, Abd al-Ḥamīd al-, *Mufradāt al-Qur'ān: Naẓarāt Jadīdah fī Tafsīr Alfāz Qur'āniyyah*, Bairūt: Dār al-Garb al-Islāmiy, 2002.
- Farāhidi, al-Khalīl ibn Aḥmad al-, *Kitāb al-'Ain: Murattaban 'alā Ḥurūf al-Mu'jam*, diedit oleh Abd al-Ḥamīd Handawīy, Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003. 8 jilid.
- Gilāyaynī, Muṣṭafā al- *Jāmi' ad-Durūs al-Arabiyyah*, Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005, 2 jilid.
- Grice, H.P., "Logic and Conversation" dalam *Syntax and Semantics: Speech Act*, Volume 3, New York: Academic Press, 1975.
- Gunarwan, Arsim, "Pragmatik: Pandangan Mata Burung" dalam *Mengiring Rekan Sejati Buat Pak Ton*, Soenjono Dardjowidjojo (peny.), Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Atma, 1994.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hassan, *Cohesion in English*, London: Longman, 1976.
- Ḥamādah, Fārūq, *Maṣādir as-Sīrah an-Nabawiyyah wa Taqwīmuhā*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.
- Ḥamīdullāh, Muḥammad, *Majmū'ah al-Waṣā'iq as-Siyāsiyyah li al-'Ahd an-Nabawī wa al-Khilāfah ar-Rāsyidah*, Bairūt: Dār an-Nafā'is, 1987.
- Herrick, James A, *The History and Theory of Rhetoric: an Introduction*, Boston: Perason Education, 2005.
- Esposito, John L. 1984. *Islam and Politics*. New York: Syracuse University Press.
- Harts, Michael H. 1992. *The 100: A Ranking of The Most Influential Persons In History*. Amerika: A Citedel Press Book,

- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi, 2005.
- Ibn Asākir, Abū al-Qāsim ‘Alī bin al-Ḥasan *Tārīkh Madīnah Damsyq*, diedit oleh ‘Umar bin Garāmah al-‘Amrawī, Bairūt: Dār al-Fikr, 1997, 80 jilid.
- Ibnu al-Ašīr, ‘Izzuddīn, *Usud al-Gābah fi Ma’rifah aṣ-Ṣaḥābah*, diedit oleh ‘Alī Muḥammad Mu’awwaḍ dkk., Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t. 8 jilid.
- Ibn al-Jauzi, Abdurrahmān ibn ‘Alī ibn Muḥammad, *ad-Du‘afā’ wa al-Matrūkīn*, Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t. 3 jilid.
- Ibn Hisyām, Abū Muḥammad Abd al-Malik, *Sirah an-Nabiy ṣallallāhu alaihi wa sallam*, diedit oleh Majdi Fathi as-Sayyid, Ṭanṭā: Dār aṣ-Ṣaḥābah li at-Turāṣ, 1995. 5 jilid.
- Ibn Ishāq, Muḥammad, *Sirah Rasūlillah*, dirensensi oleh Abd al-Malik bin Hisyām, edisi Wüstenfeld, Göttingen: Dieterichsche Universität, 1860.
- Ibn Kašīr, Ismā‘il, *Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Aẓīm*, diedit oleh Muṣṭafā as-Sayyid Muḥammad, dkk., Kairo: al-Fārūq al-Haḍiṣah, 2000.
- Ibn Sa’d, Muḥammad, *Kitāb at-Ṭabaqāt al-Kabīr*, diedit oleh Dr. ‘Alī Muḥammad ‘Umar, Mesir: Maktabah al-Khanji, 2001, 11 jilid.
- Ibn Ṭūlūn ad-Dimasyq, Muhammad, *I’lām as-Sā‘ilīn ‘an Kutub as-Sayyid al-Mursalīn*, Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1987.
- Iskandarī, Aḥmad dan Muṣṭafā ‘Anānī al-. *Al-Waṣīṭ fi al-Adab al-‘Arabī wa Tārīkhihi*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1916.
- ‘Iyād, Syukri Muhammad, *Mūsīqī asy-Syi’r al-‘Arabī*, Kairo: Dar al-Ma’rifah, 1978.
- Jauziyyah, Ibnu al-Qayyim az-, *Zād al-Ma‘ād fi Hadyi Khair al-Ibād*, Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1399 H. 5 jilid.
- Jeffery, Arthur, *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*, diedit oleh Gerhard Böwering and Jane Dammen McAuliffe. Netherland: Brill, 2007.

- Jurjāniy, Abd al-Qāhir al-, *al-'Awāmil al-Mi'ah*, Bairūt: Dār al-Minhāj, 2009.
- Kasyk, Ahmad, *Min Waṣā'if aṣ-Ṣaut al-Lugawiy*, Madinah: Dar as-Salam, 1983.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Khaṭṭāb, Maḥmūd Syait, *Sufarā' 'an-Nabiy ṣalla Allāhu 'alihi wa sallam*, Jedah: Dār al-Andalus al-Khaḍrā', 1996. 2 jilid.
- Khaṭīb, Al-Qizwīnī al-, *at-Takhlīṣ fi 'Ulūm al-Balāghah*, ttp.: Dār al-Fikr al-Arabiyy, 1904.
- Kleidler, Charles W, *Introducing English Semantics*, London: Routledge, 1998.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Kunjana, Rahardi, *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Leech, Geoffrey N., *The Principles of Pragmatics*, London: Longman, 1983.
- Lings, Martin, *Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, terj. Qamaruddin SF, Jakarta: Serambi, 2007.
- Maglūs, Sami bin Abdullah al-, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, terj. Dewi Kourniasari, dkk. Jakarta: al-Mahira, 2009.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Manzūr, Ibnu, *Lisān al-Arab*, Mesir: Dar al-Ma'arif, t.t. 6 jilid.
- Misbah, Muhammad, "Surat Maryam (Studi Stilistika)", *Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

- Mizzi, Jamāl ad-Dīn Yūsuf al-, *Tahzīb al-Kamāl fi Asmā ar-Rijāl*, diedit oleh Dr. Basyār 'Awwād Ma'rūf, Bairūt: Mu'assasah ar-Risālah, 1983. 35 jilid.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mubarakfuri, Şafiyurrahmān al-, *ar-Raḥīq al-Makhtūm: Bah ṣ fi as-Sīrah an-Nabawiyyah 'alā Şāhibihā Afḍalu aṣ-Ṣalāh wa as-Salām*, Qatar: Wizārah al-Auqāf wa as-Syu'un al-Islāmiyyah, 2007.
- Muḥammad, Abd al-Gani Abd al-Raḥmān, *Zaujāt an-Nabiyy Muḥammad wa Hikmah Ta'addudihinna*, Kairo: Maktabah Madbulī, 1988.
- Naithon, Andre, Carl Gustav Jung, dan Edgar Wind, *al-Uṣūl al-Waṣaniyyah li al-Masīhiyyah*, terj. Samirah Azami al-Zain, ttp: Mansyūrāt al-Ma'had ad-Duwali li ad-Dirāsāt al-Insāniyyah, t.t.
- Naisabūri, Muslim bin al-Ḥajjāj an- *al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ*, diedit oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Bāqi, Kairo: Ihyā al-Kutub al-Arabiyyah, 1374 H, 8 jilid.
- Najlah, Maḥmūd Aḥmad, *Lughah al-Qur'an fi Juz 'Amma*, Bairūt: Dār an-Nahḍah al-'Arabiyyah, 1981.
- Nās, Ibnu Sayyid an-, *Uyūn al-Aṣar fi Funūn al-Magāzi wa asy-Syamā'il wa as-Sayr*, Bairūt: Dar al-Ma'rifah, t.t. 2 jilid.
- Nasā'i, Abdurrahmān Aḥmad bin Syu'aib an-, *as-Sunan al-Kubrā*, "Kitāb as-Siyar", diedit oleh Syu'aib al-Arnauf, Bairūt: Muassasah ar-Risālah, 2001. 12 jilid.
- Naṣr, Aṭiyyah Qābil, *Gayah al-Murīd fi Ilm at-Tajwīd*, Riyāḍ: t.p., 1412 H.
- Noorsena, Bambang, *Mengenai Kata Allah: Tinjauan Teologis, sejarah Gereja-Gereja Arab, dan Perbandingan Bahasa-Bahasa Semitik di Timur Tengah*. Malang: Institute for Syriac Christian Studies, 2001.

- Poedjosoedarmo, Soepomo, "Pengaruh Urutan Frasa pada Perwujudan Frasa dan Kata". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Lembaga Penelitian UMS. Vol.1, No.2, Agustus, 2000.
- Qalqasyandiy, al- *Ṣubḥ al-A'syā fi Ṣinā'ah al-Insyā'*, Kairo: Wizārah as-Ṣaqafah, t.t.
- Qalqaylah, Abduh Abd al-'Azīz, *al-Balāḡah al-Iṣṭilāhiyyah*, Kairo: Dār al-Fikr al-Arabiy, 1992.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Rāzi, Muḥammad al-, *Tafsīr al-Kabīr*, Bairūt: Dār al-Fikr, 1981. 20 jilid.
- Rāfi'i, Muṣṭafa Ṣadiq al-, *I'jāz al-Qur'ān wa al-Balāḡah an-Nabawiyyah*, Bairūt: Dar al-Kuttab al-Arabiy, 2005.
- Rahayu, Yayuk Eny, "Analisis Wacana Kampanye Politik", *Tesis*, Yogyakarta: UGM, 2002.
- Ramlan, M, *Sintaksis*, Yogyakarta: UP Karyono, 1996.
- _____, *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī aṣ-, *Rawā'i al-Bayān: Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*, Bairūt: Muassasah Manāhil al-Irfān, 1980, 2 jilid.
- Searle, J.R., *Speech Act: an Essay in the Philosophy of Language*, Cambridge: Cambridge University Press, 1969.
- Sibawaih, Abū Basyr Amr bin Uṣmān, *al-Kitāb*, cet. Ke-2, Kairo: Maktabah al-Khanji, 1982. 5 jilid.
- Sirhān, Muhammad. *Fiqh al-Luḡah*, Riyāḍ: Maṭābi' ar-Riyāḍ, 1956.
- Sodiqin, Ali. *Fiqh Ushul Fiqh: Sejarah, Metodologi, dan Implementasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Beranda, 2012.
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003.
- Software *Mausu'ah al-Hadis al-Nabawi asy-Syarif*. Diunduh dari islamspirit.com

- Subagyo, P Ari, "Tiga Pendekatan dalam Analisis Wacana" dalam *Prosoding Persembahan 80 Tahun Prof. M. Ramlan*, Yogyakarta: FIB UGM, 2008.
- Subroto, D. Edi, *Pengantar Metode Linguistik Struktural*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992.
- Sudaryanto. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993.
- Suhaili, Abdurrahmān bin Abdillāh as-, *ar-Rauḍ al-Unuf: fi Tafsīr as-Sīrah an-Nabawīyyah li Ibn Hisyām*, Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t. 4 jilid.
- Sulthon, Muhammad, "Surat-Surat Nabi Muhammad sebagai Dokumen Zakat", *Thaqafiyyat: Jurnal Kajian Budaya Islam*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 13 No. 1, Juni 2012, hlm. 97-122.
- Suyūfī, Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Raḥmān bin Abī Bakr as-, *Qatf al-Azhār al-Mutanāsīrah fi al-Akḥbār al-Mutawātirah*, Bairūt: al-Maktab al-Islami, 1985.
- _____, *Tadrīb ar-Rāwī fi Syarḥ Taqrīb an-Nawawī*, diedit oleh Abū 'Abd ar-Raḥmān Ṣalāḥ bin Muḥammad bin 'Uwayḍah, Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996. 2 jilid.
- Syāhīn, Abd aṣ-Ṣabūr, *Aṣar al-Qirā'āt fi al-Aṣwāt wa an-Naḥwi wa aṣ-Ṣarf Abu 'Amr bin al-'Alā*, Kairo: Maktabah al-Khanjī, 1987.
- Syaikh, Abd ar-Raḥmān bin Ḥasan Āli asy-, *Fath al-Majīd: Syarḥ Kitāb at-Tauḥīd*, Mesir: Maṭba'ah al-Madani, t.t.
- Ṭabari, Muhammad bin Jarīr aṭ-, *Tārīkh al-Umam wa al-Mulūk*, diedit oleh Abū Ṣuhaib al-Karami, Riyāḍ: Bayt al-Afkār ad-Duwalīyyah, t.t.
- _____, *Tārīkh ar-Rusul wa al-Mulūk*, diedit oleh Muḥammad Abū Faḍl Ibrāhīm, Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.t. 11 jilid.
- _____, *Tafsīr aṭ-Ṭabarīy: Jāmi al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi Qur'ān*, diedit oleh Aḥmad Muḥammad Syākīr dan Mahmūd Muḥammad Syākīr, Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, t.t. 16 jilid.

- Tarigan, Henri Guntur, *Pengajaran Wacana*, Bandung: Angkasa, 1987.
- _____, *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1990.
- Tawwāb, Ramaḍān Abd at-, *al-Madkhal ilā 'Ilm al-Lughah: Manāhiḡ al-Baḡis al-Lugawī*, Kairo: Maktabah al-Khanjī, 1985.
- Van Dijk, Teun A, "The Study of Discourse" dalam Teun A. van Dijk (ed.), *Discourse as Structure and Process*, vol. 1, London: Sage Publication, 1997.
- _____, "Ideology and Discourse Analysis" dalam *Journal of Political Ideologies*, 11(2), 2006.
- _____, *News as Discourse*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1988.
- _____, *Society and Discourse*, New York: Cambridge University Press, 2009.
- Wadi'i, Ali bin Hafiz bin Salim al-, "Fiqh ad-Da'wah fi Rasā'il ar-Rasūl ilā al-Mulūk wa al-Umarā'", *Baḡis al-Majistīr*, Mamlakah al-Arabiyyah: Jami'ah Thaybah. 1426 H.
- Walsh, Rev. W. S. Pakenham, *Nestorius and the Nestorian Mission*, Shanghai: the American Presbyterian Mission Press, 1908.
- Wehr, Hans, *a Dictionary of Modern Written Arabic*, Ithaca: Spoken Language Service, 1976.
- Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*, Yogyakarta: Andi, 1996.
- Ya'qub, Emil Badi', *Fiqh al-Lughah wa Khaṣā'isuhā*, Bairūt. Dār as-Ṣaḡāfah al-Islāmiyyah, 1991.
- Yule, G, *Pragmatics*, Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Yule, G, *Pragmatics*, terj. Indah Fajar Wahyuni, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zahrah, Muḡammad Abū, *Khātām an-Nabiyyīn ṣalla Allāhu 'alihi wa sallam*. Qatar: Wizārah asy-Syu'ūn ad-Dīniyyah, 1979.
- Zaidan, Abdul Karim Uṣūl *ad-Da'wah*, Iraq: Jami'ah Baghdad, 1976.

- Zayla'i, Jamāl ad-Dīn Abū Muḥammad Abdullāh bin Yūsuf az-, *Naṣb ar-Rāyah fī Takhrij Ahādīs Hidāyah*. Bairūt: al-Majlis al-'Ilmī, t.t.
- Zubair bin Bakār Az-, *al-Muntakhab min Kitāb Azwāj an-Nabīy saw.*, diedit oleh Dr. Akram Ḍiya' al-'Umri, Madinah: Maṭ ba'ah al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, 1981.
- Walter, E. 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Warsito, Tulus dan Surwandono. 2015. Diplomasi Bersih dalam Prespektif Islam. Dalam *Jurnal Thaqafiyat*, 16 (2) hlm. 145- 176.

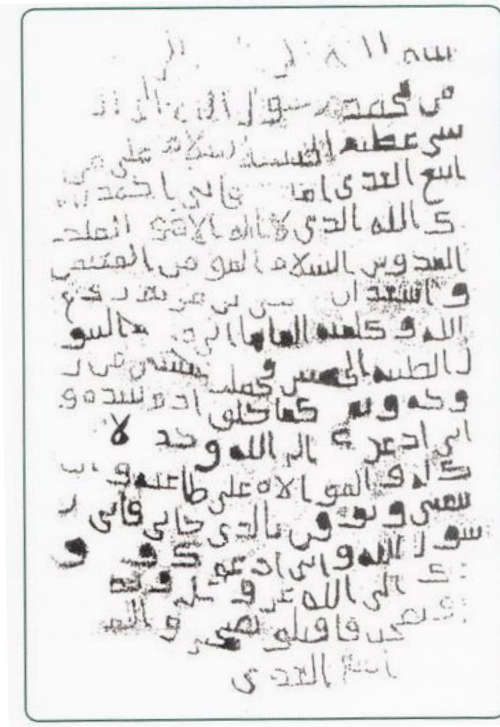
WEB

- Anonim, "Software Mausū'ah al-Ḥadīs" dalam <http://library.islamweb.net/hadith>. Akses tanggal 03 September 2014.
- Anonoim, "Mu'jam 'Arabī-'Arabī" dalam <http://www.almaany.com/home.php?>. Akses tanggal 02 Oktober 2014.
- BP, "Alkitab Bahasa Asli", dalam <http://www.sarapanpagi.org/alkitab-bahasa-asli-vt130.html>. Akses tanggal 29 Januari 2014.
- Anonim, "Alkitab", dalam <http://www.jesoes.com/alkitab>. Akses tanggal 29 Januari 2014.
- Fayyaḍ, Yāsir Ahmad, "al-Bunā al-Uslūbiyyah fī Syi'r an-Nābigah al-Ja'diy" *Majallah Jāmiyah al-Anbār li al-Ulūm al-Islāmiyyah*, dalam <http://www.iasj.net/iasj?func=fulltext&aId=15840>. Akses tanggal 23 Juni 2014.
- Van Dijk, Teun A, *Ideology and Discourse: a Multidisciplinary Introduction*, dalam www.discourses.org. Akses tanggal 03 April 2013.

LAMPIRAN:

Wujud Fisik Manuskrip Surat-Surat Nabi Muhammad Saw. Kepada Para Raja

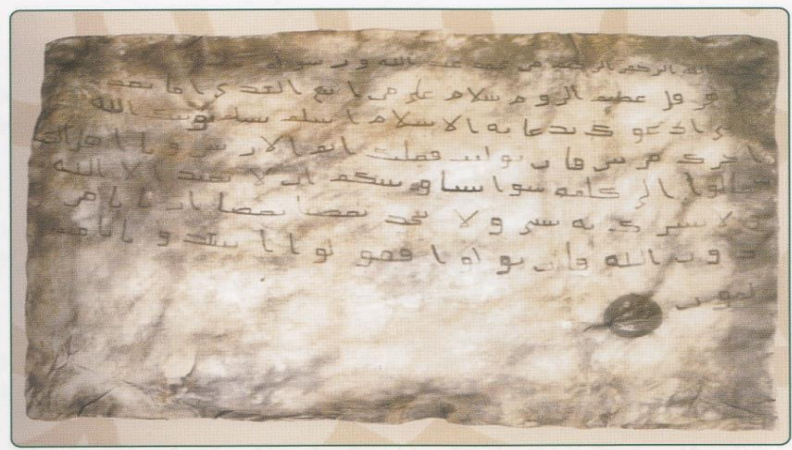
1. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada Najasy, Raja Abbisinia



Manuskrip ini terdapat di museum pribadi D.M. Daulupp,
seorang orientalis Skotlandia³⁸⁹

³⁸⁹ Kholid Sayyid Ali, *Rasā'il al-Nabiy ilā al-Muluk wa al-Umarā wa al-Qabā'il*, terj. H.A. Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 17.

2. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada Heraklius, Raja Romawi



Manuskrip ini tersimpan di museum Kerajaan Yordania yang sebelumnya berada di tangan Raja Husen Yordania³⁹⁰

3. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada Kisra, Raja Persia

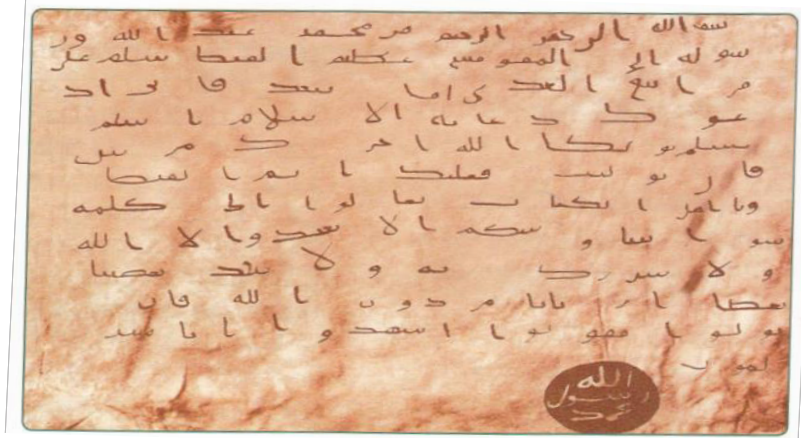


Manuskrip ini disimpan di museum pribadi Henry Firaun di Lebanon³⁹¹

³⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 28.

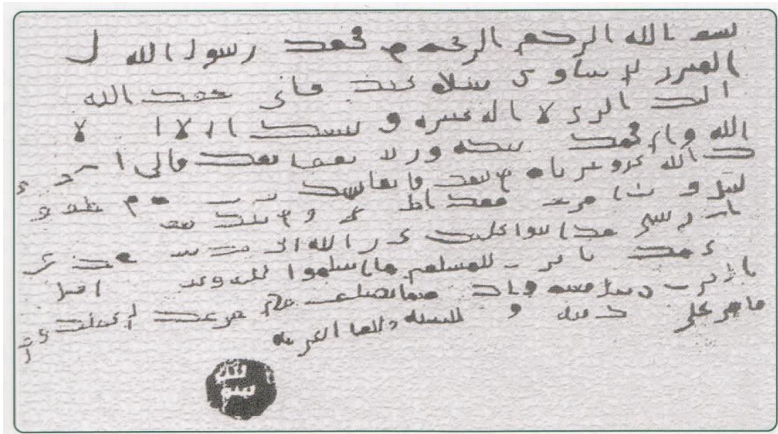
³⁹¹ *Ibid.*, hlm. 50.

4. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada al-Muqawqis (Cyrus), Raja Mesir



Manuskrip ini tersimpan di Museum Tub Gabi, Istanbul Turki. Naskah tersebut ditemukan pada awal abad IX M di dekat desa al-Hamim Mesir³⁹²

5. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada Munzir bin Sāwā, Raja Bahrain

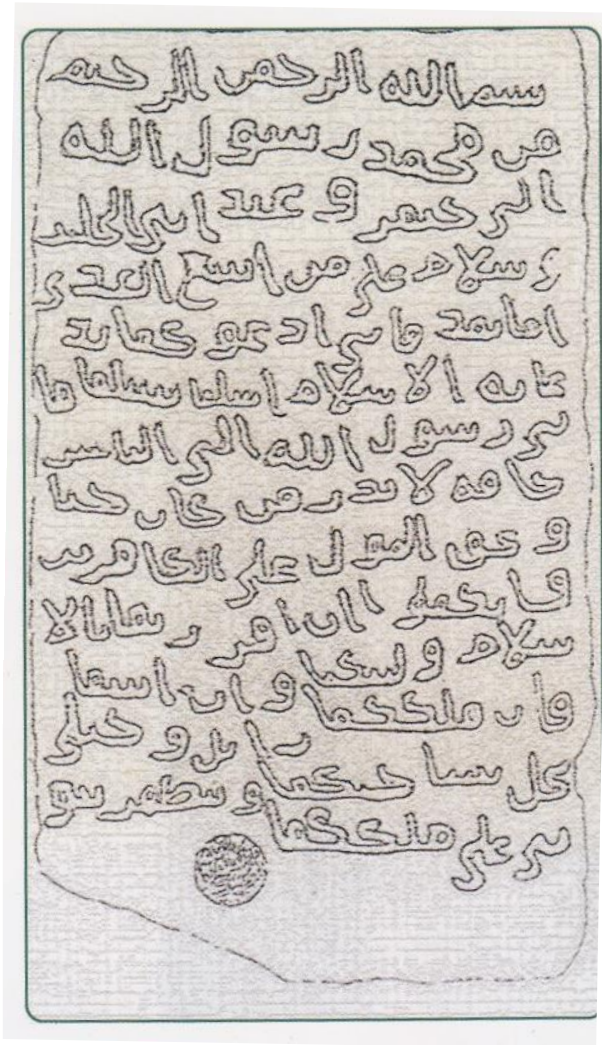


Manuskrip ini ditemukan di Damaskus, kemudian disimpan di Museum Inggris dengan dokumen nomor: OR 8281. Saat ini dipindah ke Jerman di bawah pengawasan seorang orientalis Jerman bernama Flitsher.³⁹³

³⁹² *Ibid.*, hlm. 40.

³⁹³ *Ibid.*, hlm. 59.

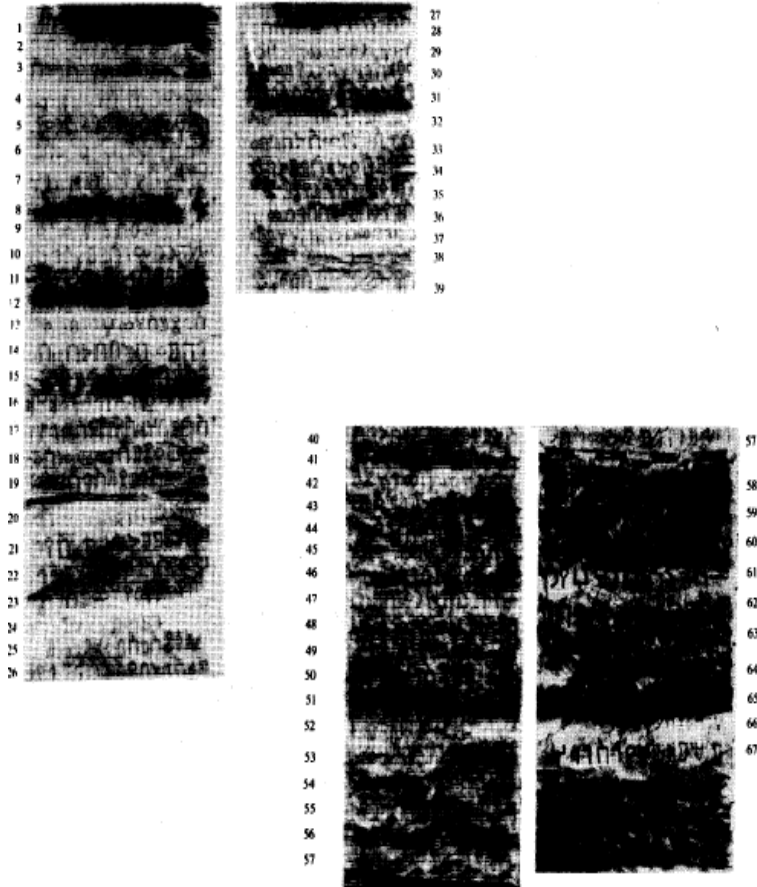
6. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada Jaifar dan Abd, Raja Oman



Manuskrip ini tersimpan di Museum Nabi Muhammad Dubai ³⁹⁴

³⁹⁴ Muḥammad Ḥamīdullāh, *Majmū'ah al-Waṣā'iq as-Siyāsiyyah li al-'Ahd an-Nabawī wa al-Khilāfah ar-Rāsyidah* (Bairūt: Dār an-Nafā'is, 1987), hlm. 162.

7. Manuskrip Surat Nabi Muhammad kepada Raja al-Hārīs al-Himyāri dan kerabatnya, Yaman



Manuskrip ini ditemukan oleh seorang orientalis Perancis, yaitu MP Jarry di wilayah Timur Dekat pada tahun 1966 yang terdiri dari empat lembar manuskrip dengan tulisan sebanyak 67 baris.³⁹⁵

³⁹⁵ Muḥammad Ḥamīdullāh, *Majmū'ah al-Waṣā'iq as-Siyāsiyyah* ..., hlm. 225.

BIODATA PENULIS



Ubaidillah, lahir di Metro, Lampung pada hari Kamis Kliwon 16 April 1981. Setelah memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada tahun 2005 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tepatnya pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab, ia melanjutkan studinya ke Universitas Gadjah Mada pada Program Studi Linguistik yang diselesaikan pada tahun 2008, dengan meraih gelar Magister Humaniora (M. Hum.). Gelar Doktor (Dr.) nya diraih pada tahun 2015 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada konsentrasi Studi Islam dengan memfokuskan penelitiannya pada analisis wacana kritis dalam salah satu teks sejarah Islam Klasik yang menjadi bahan penyusunan buku ini.

Rutinitas yang digelutinya sejak tahun 2009 hingga saat ini adalah sebagai pengajar Teori Linguistik/Aliran Linguistik di Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pengajar Metodologi Penelitian Bahasa pada Program Magister Bahasa dan Sastra Arab di Institusi yang sama. Tidak hanya itu, ia juga turut mengambil bagian dalam pengajaran beberapa mata kuliah institusi yang terkait dengan studi Islam, seperti Ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits, Ushul Fiqh, dan Bahasa Arab. Dalam bidang kemasyarakatan, penulis aktif di Kalijaga Character Building Center (2014-2017); MUI DIY sebagai anggota Komisi Dakwah dan Bina Sumber Daya Manusia (2016 s.d. 2021); Dewan Penasehat LITA (Linguistic and Literature Association) Periode 2021-2023.